



**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA
AL-IKHLAS TERUTUNG KUTE KEC, DARUL HASANAH KAB, ACEH
TENGARA**

TAHUN AJARAN 2018/2019

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Dalam
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (SP.d) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

LUSIANA PUTRI

NIM. 38.15.4.096

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP
KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-IKHLAS TERUTUNG
KUTE KEC, DARUL HASANAH KAB, ACEH TENGGARA**

TAHUN AJARAN 2018/2019

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Dalam Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (SP.d) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

LUSIANA PUTRI

NIM. 38.15.4.096

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Dosen Pembimbing

PEBIMBING I

Dr. Masyanti Sit, M.Ag

NIP. 196708211993032007

PEBIMBING II

Sapri, S.Ag. M.A

NIP. 197012311998031023

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-IKHLAS TERUTUNG KUTE KEC, DARUL HASANAH KAB, ACEH TENGGARA TAHUN AJARAN 2018/2019 .” yang disusun LUSIANA PUTRI yang telah diMunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

16 April 2019 M
10 Sya'ban 1440 H

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Medan, 16 April 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Dr. Hi. Khadijah, M.Ag
NIP. 196503272000032001

Sekretaris

Sapri, S.Ag, M.A
NIP. 197012311998031023

AnggotaPenguji

1. **Sapri, S.Ag, M.A**
NIP. 197012311998031023

2. **Dr. Masganti Sit, M.Ag**
NIP. 196708211993032007

3. **Fauziah Nasution, M.Psi**
NIP. 197509032005012004

4. **Dr. Zulfahmi Lubis, Lc, MA**
NIP. 197703262005011004

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Andanudin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa Medan, 04 April 2019
Lam : - Kepada Yth
Perihal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
An. Lusiana Putri. Dan Keguruan UIN Sumatera Utara
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Lusiana Putri
NIM : 38154096
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Ikhlas Terutung Kute Kec, Darul Hasanah, Kab, Aceh Tenggara Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

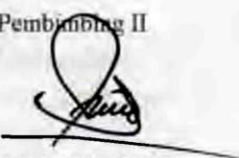
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Magganti Sit, M.Ag
NIP.196708211993032007

Medan, 04 April 2019

Pembimbing II


Sapri, S.Ag, M.A
NIP.197012311998031023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini:

Nama : Lusiana Putri

NIM : 38154096

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Ikhlas Terutung Kute Kec, Darul Hasanah, Kab, Aceh Tenggara Tahun Ajaran 2018/2019

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli dari buah pikiran saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila kemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, 04 April 2019

Penulis



Lusiana Putri

NIM. 38.15.4.096

ABSTRAK



Nama : Lusiana Putri
NIM : 38154096
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. Masganti Sit, M.Ag
Pembimbing II : Sapri, S.Ag. M.A
Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Ikhlas Terutung Kute Kec, Darul Hasanah, Kab, Aceh Tenggara Tahun Ajaran 2018/2019

Kata-kata kunci: Kemampuan Kognitif, Strategi Pembelajaran Kontekstual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Ikhlas Terutung Kute Kec, Darul Hasanah, Kab, Aceh Tenggara Tahun Ajaran 2018/2019

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini berjumlah 33 anak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan metode acak. Instrumen pengumpulan data menggunakan test dan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (menggunakan uji t).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan kognitif anak. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kemampuan kognitif anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu 11,25 menjadi 16,9375. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,35291 > 1,69552$.

Mengetahui

Pembimbing I

Dr.Masganti Sit, M.Ag
NIP.196708211993032007

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan anugrah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Ikhlas Terutung Kute Kec, Darul Hasanah, Kab, Aceh Tenggara Tahun Ajaran 2018/2019”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah membantu dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidur Rahman, M.Ag.**, selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan beserta para stafnya yang telah memberikan berbagai fasilitas selama mengikuti perkuliahan.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahhan, M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

3. Ibu **Dr. Khadijah, M.Ag.**, selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sumatera Utara Medan beserta staf yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan urusan perkuliahan.
4. Ibu **Dr. Masganti Sit, M.Ag.**, selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **Sapri, S.Ag. M.A.**, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
7. Teristimewa penulis sampaikan terimakasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda **Hamidan. A, S.Pd.**, dan Alm Ibunda **Rohani.**, karena atas doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tak ternilai serta dukungan moril dan materi yang tak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai bangku sarjana. Tak lupa pula penulis sampaikan terimakasih kepada abang **Hajuardi., S.Kep.**, abang **Putra Yadi.**, abang **Muhammad Yogie, S.Kom.**, dan adik **Al-Munawar.**, yang telah memberikan motivasi dan doanya selama ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga-Nya yang mulia.

8. Seluruh pihak sekolah RA Al-Ikhlas terutama kepada Bapak **Abasri, SE.**, selaku ketua yayasan, Ibu **Dina Mariana, S.PdI.**, selaku kepala sekolah, guru-guru dan murid-murid kelompok B RA Al-Ikhlas yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat yang telah memberikan dukungan dan motivasinya terutama satu kontrakan dengan penulis yaitu **Thaharah Ita Sari, Yuni Permatasari, Mirna Wati Awan Cahaya, Nora Dinam, Karmila, Risa Ansari**, serta untuk sahabat saya selama perkuliahan **Maisyarah, Nurhikmah Pasaribu, Winda Winastri Siregar**, dan **Utami Handayani** terkhususnya untuk sahabat saya **Eti Rahayu, Nurpadila, Reka Zahara**, yang sama-sama berjuang menyelesaikan proposal di waktu libur dan tak lupa juga ucapan terimakasih kepada kakak stambuk PIAUD 2014 **Nurul Husna, S.Pd** dan **DevaMayang Sari, S.Pd** atas support dan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan PIAUD-1 stambuk 2015 yang memberikan semangat sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman KKN di Desa Kampung Tengah, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang dan teman-teman PPL RA Aisyiyah di Bromo yang senantiasa menjadi teman diskusi dan bertukar pikiran.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun segi tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya ilmu pengetahuan.

Medan, 04 April 2019

Penulis

Lusiana Putri

NIM. 38.15.4.096

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	13
A. Kerangka Teoritis.....	13
1. Hakikat Anak Usia Dini.....	13
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	13
b. Pendidikan Anak Usia Dini.....	14
c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	17
2. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.....	19

a.	Definisi Perkembangan Kognitif AUD	19
b.	Teori Pengembangan Kognitif	22
c.	Tahap-Tahap Perkembangan Kognitif AUD.....	24
d.	Indikator Perkembangan Kognitif AUD	25
e.	Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif AUD	27
3.	Strategi Pembelajaran Kontekstual	29
a.	Pengertian strategi pembelajaran	29
b.	Pengertian strategi pembelajaran kontekstual.....	33
c.	Karakteristik pembelajaran CTL.....	37
d.	Langkah-langkah pembelajaran CTL	39
B.	Penelitian Terdahulu	40
C.	Kerangka Pikir	44
D.	Hipotesis Penelitian.....	45
BAB III METODE PENELITIAN		46
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	46
B.	Populasi dan Sampel	46
C.	Definisi Operasional.....	47
D.	Desain Penelitian.....	48
E.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	49
F.	Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		58
A.	Deskripsi Data	58
1.	Gambaran Umum RA Al-Ikhlas	58

2. Data Nilai <i>Pretest</i> Dan <i>Postest</i> Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol ...	61
B. Uji Persyaratan Analisis	66
1. Uji Normalitas	66
2. Uji Homogenitas	72
C. Uji Hipotesis	73
D. Pembahasan Hasil Penelitian	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Uraian Permasalahan Di RA Al-Ikhlas.....	5
Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Kognitif AUD	26
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	46
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	47
Tabel 3.3 Desain Penelitian	48
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Tes Kemampuan Kognitif Aritmatika Anak Usia Dini.....	50
Tabel 4.1 Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	61
Tabel 4.2 Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	62
Tabel 4.3 Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	64
Tabel 4.4 Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	65
Tabel 4.5 Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	67
Tabel 4.6 Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	68
Tabel 4.7 Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	69
Tabel 4.8 Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	71

DAFTAR ISI GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil <i>Pretest</i> kelas ekperimen	62
Gambar 4.2 Hasil <i>Posttest</i> kelas ekperimen.....	63
Gambar 4.3 Hasil <i>Pretest</i> kelas kontrol	64
Gambar 4.4 Hasil <i>Posttest</i> kelas kontrol	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	84
Lampiran 2 Instrumen Pengumpulan Data	124
Lampiran 3 Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	131
Lampiran 4 Tabel Nilai Krisis Untuk Uji Lilifors	135
Lampiran 5 Tabel Titik Persentase Distribusi F	136
Lampiran 6 Daftar Nilai Presentil Untuk Distribusi t	137
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian	138
Lampiran 8 Lembar Hasil Jawaban Tes Anak	142
Lampiran 9 Surat Izin Riset	150
Lampiran 10 Surat Balasan Izin Riset.....	157
Lampiran 11 Riwayat Hidup	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Masa usia dini disebut juga dengan *golden age*. Masa *golden age* merupakan saat dimana individu memperoleh rangsangan, perlakuan atau pengaruh lingkungan pada saat yang tepat jika baik stimulus yang diperoleh maka anak akan berdampak baik untuk perkembangan anak begitu juga sebaliknya. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek perkembangan kognitif.

Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.² Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan

¹Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14, h. 1

² Ahmad Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Predana. Media Group, h. 48.

(*intelegensi*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar.

Dalam kehidupannya, mungkin saja anak dihadapkan pada persoalan-persoalan yang menuntut adanya pemecahan. Menyelesaikan suatu persoalan merupakan langkah yang lebih kompleks pada diri anak. Sebelum anak mampu menyelesaikan persoalan anak perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara penyelesaiannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir. Perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir.

Untuk mengembangkan kemampuan kognitif pada anak memerlukan strategi pembelajaran yaitu salah satunya strategi pembelajaran yang cocok mengembangkan kemampuan kognitif anak adalah strategi pembelajaran kontekstual. Strategi pembelajaran kontekstual merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sangat dekat dengan dunia anak. Hal ini dilihat dari pola pikir anak bahwa anak belajar dari hal kongkrit menuju hal yang bersifat abstrak.

Elaine menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis, dengan konteks dari kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang menekankan proses keterlibatan anak dalam menemukan sendiri materi pembelajaran, mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata, sehingga materi tersebut tertanam dalam pemahaman anak, dan materi yang di dapat melalui pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) dapat diterapkan dalam kehidupan.³

Sejalan dengan pendapat Sanjaya yang mengatakan bahwa *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka. Sedangkan menurut Blanchard mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya.⁴

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak.

³ Luh Wina Andriyani, dkk, (2016) "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Konsep Bilangan Anak Kelompok B" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha* Volume 4. No. 2, h. 3-4.

⁴ Maulana, dkk, (2015), *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Sumedang : UPI Sumedang Press, h. 21.

Strategi pembelajaran ini diharapkan guru mampu mengelola materi pembelajaran berdasarkan tema yang diajarkan di sekolah dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari anak. Strategi pembelajaran kontekstual ini tidak hanya didasari oleh pemberian pembelajaran secara teori, namun bagaimana pembelajaran yang diberikan dapat berkaitan dengan masalah-masalah nyata yang dialami anak. Dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan keadaan nyata di lapangan guru dapat menggunakan ilustrasi seperti media dan sumber belajar terkait yang memiliki hubungan dalam kenyataan sehingga proses pembelajaran akan lebih bermakna bagi anak.

Berdasarkan hasil observasi di RA Al-Ikhlas terdapat 2 kelas masing-masing kelas berusia 4-6 tahun. Di sekolah tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah yaitu diantaranya berkaitan dengan kemampuan kognitif aritmatika anak, diantaranya yaitu: (1) terdapat beberapa anak yang belum mampu mengenali angka belasan seperti 11, 12, 13 dan seterusnya,, selain itu terdapat juga beberapa anak di sekolah tersebut belum mampu mengenali simbol angka, seperti ketika peneliti menunjukkan simbol angka, anak belum mampu menyebutkan angka apa yang peneliti bawa, terdapat juga beberapa anak belum mampu menjumlah dan mengurangi bilangan sederhana. Di bawah ini adalah tabel jumlah anak yang bermasalah yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tabel Uraian Permasalahan di RA Al-Ikhlas

No	Kelas	Usia	persentase anak bermasalah	Jumlah anak
1	Iman	4-5	66% (2 anak)	3
2	Taqwa	4-5	75% (3 anak)	4

3	Iman	5-6	75% (12 anak)	16
4	Taqwa	5-6	82% (14 anak)	17
Total				40

(2) Kurangnya media pembelajaran untuk mengenalkan aritmatika pada anak saat dalam proses belajar mengajar. (3) Strategi pembelajaran yang digunakan kurang efektif dengan menerapkan metode pemberian tugas untuk mengenalkan aritmatika pada anak sehingga anak mudah bosan dan sulit untuk fokus dalam kegiatan pembelajaran. (4) Sistem pembelajaran di sekolah tersebut dalam proses pembelajaran di kelas, guru tidak menggunakan RPPH sehingga guru dalam mengajar hanya mengajarkan menulis angka, menyebutkan angka secara verbal tanpa membuat media pembelajaran yang berbentuk nyata yang dapat di lihat, di raba dan dirasakan oleh anak.⁵

Strategi pembelajaran kontekstual dapat mempengaruhi kemampuan kognitif aritmatika pada anak karena dengan menggunakan pembelajaran kontekstual sistem pembelajarannya dikemas ke dalam contoh-contoh atau benda nyata secara konkrit agar anak mudah memahami pembelajaran. Hal ini membuat anak memahami benar konsep bilangan yang diajarkan melalui eksplorasi, mengamati dan praktik langsung saat kegiatan belajar berlangsung. Penggunaan media yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

⁵Observasi awal di RA Al-Ikhlas Dilaksanakan Pada Hari Kamis 25 Oktober 2018.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Luh Wina Andriyani, dkk, berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Konsep Bilangan Anak Kelompok B. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan antara anak yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran kontekstual dengan anak yang tidak mengikuti pembelajaran model pembelajaran kontekstual (pembelajaran konvensional). Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui $t_{hitung} = 15.37$ dan t_{tabel} dengan taraf signifikansi $5\% = 0.2021$, hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga hasil penelitian adalah signifikan.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Retno Andani, Berjudul Model *Contextual Teaching Learning* Dalam Pengembangan Kognitif Anak Kelompok B2. Berdasarkan hasil penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dalam Pengembangan Kognitif Anak Kelompok B2 di TK Negeri Pembina Panjatan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: Perencanaan pembelajaran Perencanaan pembelajaran pada kelompok B2 di TK Negeri Pembina Panjatan dilakukan mulai dari pemilihan tema, pembuatan program semester, pembuatan RPPM, pembuatan PRRH, dan rencana penilaian. 2. Pelaksanaan pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok B2 di TK Negeri Pembina Panjatan dilaksanakan melalui beberapa langkah,

⁶Luh Wina Andriyani, dkk, (2016), “Pengaruh” h. 6.

yaitu mempertimbangkan keberagaman siswa, menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri, memperhatikan multi inteligensi, menggunakan teknik bertanya, mengembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna jika ia diberi kesempatan untuk bekerja, menemukan, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru, memfasilitasi kegiatan penemuan, mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui pengajuan pertanyaan, memodelkan sesuatu agar siswa dapat menirunya, mengarahkan siswa untuk merefleksikan tentang apa yang sudah dipelajari, menerapkan penilaian autentik, dan mendorong siswa untuk membangun kesimpulan. 3. Penilaian pembelajaran Penilaian pembelajaran pada kelompok B2 di TK Negeri Pembina Panjatan mencakup: a) penilaian sikap menggunakan anekdot, penilaian pengetahuan menggunakan hasil karya anak, dan penilaian keterampilan dengan melihat proses anak dalam mengikuti kegiatan, b) penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan setelah selesai pembelajaran, dan c) penilaian menggunakan unjuk kerja, hasil karya, penugasan, percakapan, dan observasi.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Wayan Sukreni, dkk, berjudul “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Anak Kelompok B TK Kumara Jati Denpasar”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan minat dan hasil belajar pada

⁷ Retno Andani, (2016), “Model Contextual Teaching Learning Dalam Pengembangan Kognitif Anak Kelompok B” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 6*, h. 8.

kelompok B TK Kumara Jati Denpasar. Ini buktikan dengan menunjukkan hasil analisis minat belajar anak dari refleksi siklus I mengalami peningkatan 6 orang (30%) kategori baik, 14 orang (70%) dengan klasifikasi cukup. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 20 orang anak (100%) dengan klasifikasi sangat baik, cukup, kurang dan sangat kurang dari siklus I. Begitu juga nilai rata-rata minat anak belajar anak dari sebelum tindakan yaitu 41.03 dengan klasifikasi kurang, sedangkan akhir siklus I meningkat menjadi 51.75 dengan klasifikasi cukup, dan akhir siklus II yaitu 85.30 dengan klasifikasi sangat baik, begitu juga dari hasil analisis ketuntasan minat belajar anak tuntas 100% dengan nilai rata-rata minimal 65 dengan kategori tuntas setelah diterapkan pendekatan pembelajaran kontekstual yaitu meningkat secara signifikan.⁸

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut disimpulkan bahwa ketiga jurnal tersebut sama-sama menerapkan strategi pembelajaran kontekstual. Di jurnal pertama, strategi pembelajaran kontekstual berhasil meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Konsep Bilangan Anak Kelompok B. Sedangkan jurnal ke-dua, peneliti menerapkan strategi pembelajaran kontekstual Dalam Pengembangan Kognitif Anak Kelompok B2 di TK Negeri Pembina Panjatan. Peneliti memberikan cara atau langkah-langkah dalam menerapkan strategi pembelajaran kontekstual

⁸ Wayan sukreni, (2014) "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Anak Kelompok B TK Kumara Jati Denpasar", *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* Volume 4, h. 5-6.

untuk meningkatkan kognitif anak, namun tidak meneliti keberhasilan dari penerapan strategi pembelajara kontekstual. Jurnal ke-tiga peneliti meneliti Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Anak Kelompok B TK Kumara Jati Denpasar. Berdasarkan hasil penelitian meneliti, Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dapat Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Anak Kelompok B TK Kumara Jati Denpasar secara signitifikan.

Berbeda dengan judul penulis yang akan diteliti yaitu “pengaruh strategi pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan kognitif aritmatika anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas”. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis di sini adalah peneliti meneliti strategi pembelajaran kontekstual apakah dapat mempengaruhi kemampuan kognitif anak di RA Al-Ikhlas. Dalam penelitian ini penulis dalam mengumpulkan data yaitu dengan tes, berbeda dengan pengumpulan data dari ketiga jurnal sebelumnya yaitu dengan observasi.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti kognitif anak dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Ikhlas Terutung Kute, Kec, Darul Hasanah Kab, Aceh Tenggara Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengindetifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan kognitif anak masih rendah.

2. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar mengenalkan aritmatika pada anak
3. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini agar tercapainya penelitian yang diharapkan, dan penelitian ini dibatasi pada kemampuan kognitif yang di maksud disini adalah perkembangan kognitif anak bidang aritmatika anak, pengembangan aritmatika anak usia dini diarahkan untuk kemampuan matematika.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan dari identifikasi masalah diatas maka penulis menarik rumusan masalahnya mengenai pengaruh strategi pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas Terutung Kute, Kec, Darul Hasanah Kab, Aceh Tenggara Tahun Ajaran 2018/2019 sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas?
2. Apakah terdapat pengaruh metode pemberian tugas terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas?

3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh strategi pembelajaran kontekstual antara metode pemberian tugas terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran kontekstual dapat mempengaruhi kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas.
2. Untuk mengetahui apakah metode pemberian tugas dapat mempengaruhi kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas.
3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh strategi pembelajaran kontekstual dengan metode pemberian tugas terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat antar lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran kontekstual.
 - b. Diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan teoritis tentang strategi pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan kognitif anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi RA Al-Ikhlas dan lembaga pendidikan formal lainnya dalam hal strategi pembelajaran kontekstual
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang meneliti tentang pendidikan khususnya tentang pendidikan khususnya tentang pelaksanaan pendidikan formal.
- c. Dapat menambah bahan referensi bagi peneliti lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Setiap anak adalah individu yang unik, karena masing-masing anak memiliki karakteristik yang berbeda antara satu sama lainnya.⁹ Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang.

Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%.¹⁰ Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan anak usia dini (PAUD).

⁹Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan:Perdana Publishing, h. 3-4.

¹⁰Suyanto Slamet, (2013), *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, h. 6.

Dari beberapa uraian dari sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Pemberian stimulasi tersebut harus diberikan melalui lingkungan keluarga, PAUD jalur non formal seperti tempat penitipan anak (TPA) atau kelompok bermain (KB) dan PAUD jalur formal seperti TK dan RA.

b. Pendidikan Anak Usia Dini

Ada berbagai macam pelayanan pendidikan prasekolah yang diselenggarakan di Indonesia diantaranya Taman Kanak-kanak (TK), Tempat Penitipan Anak (TPA), kelompok bermain, dan lain-lainnya.

1) Taman Kanak-kanak (TK)

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Taman Kanak-kanak (TK) didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga kependidikan sekolah.

2) Taman Penitipan Anak (TPA)

Taman penitipan anak juga dapat diartikan sebagai wahana pelayanan pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup dalam memberikan pendidikan dan mengasuh anaknya karena bekerja atau sebab lain.

3) Kelompok Bermain (KB)

Kelompok bermain adalah salah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak usia 3-6 tahun yang berfungsi untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi anak usi dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, termasuk siap memasuki pendidikan dasar.

4) Program Pendidikan Ibu dan Anak Prasekolah Melalui Bina Keluarga Balita.

Bina keluarga balita adalah suatu usaha pendekatan dalam hal ini pendidikan orang tua (ibu) dan anggota keluarga lainnya dan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak balita mereka.¹¹

¹¹Khadijah, (2016), *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 15-22.

Setiap anak memiliki potensi sejak lahir, karena itu potensi tersebut merupakan kekuatan yang akan membuat anak tersebut tumbuh menjadi manusia hebat dan berkembang menjadi manusia yang sempurna. Disinilah peran orang tua untuk memberikan pendidikan sejak dini untuk anak. Hal ini didasarkan kepada hadis berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَابَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُنَاصِرَانِهِ [رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ]

Artinya: “Dari Abu Hurairah R.A, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: setiap anak dilahirkan salam keadaan suci, ayah dan ibunya yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi” (HR. Buhari dan Muslim).

Berdasarkan hadits tersebut bahwa setiap anak telah memiliki fitrah atau suatu potensi yang telah ada di dalam dirinya, orang tuanyalah yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi tersebut. Potensi anak itu sangat bersih bagaikan suatu kertas putih yang belum tercorat-corek oleh tinta. Sebagaimana yang diibaratkan oleh Imam Ghazali dalam kitabnya, *Ihya 'Ulumuddin*, sebagai permata indah (*Jauhar*) yang belum diukir, dibentuk dalam suatu rupa apapun. Permata itu merupakan amanat Allah yang dititipkan kepada para orangtua. Karena itu, menurut Al-Ghazali,

orangtua harus memperhatikan fase-fase perkembangan anaknya dan memberikan pendidikan yang memadai sesuai dengan fase yang ada agar permata yang diamanatkan kepadanya dapat dibentuk rupa yang indah.¹²

c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Istilah perkembangan merujuk pada bagaimana orang tumbuh, menyesuaikan diri, dan berubah sepanjang perjalanan hidup mereka, melalui perkembangan fisik, perkembangan kepribadian, perkembangan sosial emosional, perkembangan kognitif, (pemikiran), dan perkembangan bahasa. Berikut ini penjelasan aspek perkembangan anak usia dini, yaitu:¹³

1) Perkembangan Agama

Di dalam ajaran islam manusia telah mempunyai kemampuan beragama sejak dia dilahirkan. Beragama dalam diri manusia merupakan naluri yang menggerakkan hatinya untuk melakukan perbuatan suci yang diilhami oleh Tuhan Yang Maha Esa.¹⁴

¹² Hasbiyallah & Moh. Sultan, (2013), *Hadist Tarbawi & Hadist Di Sekolah Dan Madrasah*, Bandung: pdf, h. 4.

¹³Khadijah, (2016), *Perkembangan*, h. 96-104.

¹⁴Masganti Sit, (2015), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid I*, Medan: Perdana Publishing, h. 75.

2) Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa pada mempunyai bentuk yang berbeda-beda tiap masanya. Perkembangan bahasa sendiri meliputi berbagai aspek seperti menyimak, berbicara, menulis dan mendengar.

3) Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

4) Perkembangan Sosial Emosional

Masa TK merupakan masa kanak-kanak awal. Pola perilaku sosial yang terlihat pada masa kanak-kanak awal, seperti yang diungkapkan Hurlock yaitu kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru, perilaku kelekatan.

5) Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan inti dari kecerdasan kinestetik atau motorik adalah kemampuan keseimbangan fisik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsangan. Perkembangan fisik motorik dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a) Kemampuan Motorik Kasar

Kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan untuk menggunakan otot-otot besar pada tubuh yang digunakan antara lain untuk berjalan berlari dan menjadaki.

b) Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan hanya melibatkan bagian-bagiain tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil tidak memerlukan tenaga besar, tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat seperti koordinasi mata, tangan dan telinga.

2. Perkembangan Kognitif AUD

a. Definisi Perkembangan Kognitif AUD

Kata Kognitif berasal dari bahasa Latin "*cognare*", yang bearti "*to know*" atau untuk mengetahui. Bee menyatakan bahwa fungsi kognitif sama dengan intelegensi. Para ahli cenderung menyebut intelegensi dengan kognitif.¹⁵ Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.¹⁶ Kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa

¹⁵ Toto Sudargo, Dkk, (2018), *Defisiensi Yodium Zat Besi Dan Kecerdasan*, Yogyakarta: Gadjag Mada University Press. h. 46

¹⁶ Ahmad Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta:Kencana, h. 47.

yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan penyelesaian soal-soal sederhana.¹⁷

Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu wilayah psikologi manusia atau satu konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenalan yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan masalah pemahaman, memperhatikan, memberikan, menyangka, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, pertimbangan, membayangkan, memperkirakan, berpikir, dan keyakinan.¹⁸

Pendekatan ini merupakan alat untuk melihat bagaimana pikiran manusia mengoperasikan dunia, baik itu benda-benda yang konkret maupun hal-hal yang abstrak. Selanjutnya Gardner menyebutkan bahwa kecerdasan ada sembilan jenis kecerdasan yang dimiliki setiap individu yaitu linguistik, logis matematis, visual spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalistik dan eksistensial.¹⁹

Masa ini memiliki arti yang penting bagi perkembangan setiap anak. Dengan memberi stimulus yang tepat dapat mempercepat penguasaan terhadap tugas perkembangan sesuai

¹⁷ Khadijah, (2016), *Perkembangan*, h 31.

¹⁸ Herdina Indrijati, (2016), *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana, h. 44

¹⁹ Yuliani Nurani Sujiono, dkk, (2014), *Metode Pengembangan Kognitif*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka , h. 1.7-1.8.

dengan usianya. Jean Piaget juga mengatakan pada usia ini sifat egosentris anak semakin nyata, memiliki perspektif yang berbeda dengan orang lain yang berada disekitarnya.

Berdasarkan beberapa pengertian uraian sebelumnya dapat dikatakan bahwa kemampuan kognitif adalah suatu proses dalam berfikir, yaitu kemampuan setiap individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir. Perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya.

Dalam ajaran islam dijelaskan bahwa manusia pada saat dilahirkan tidak mengetahui apapun, tetapi Allah membekalinya dengan kemampuan mendengar, melihat, mencium, meraba, merasa dan hati untuk mendapatkan pengetahuan. Penjelasan ini dapat ditemui dalam al-quran surat an-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Dalam tafsir An-Nur menafsirkan ayat ini bahwa

“Kemampuan mendengar, melihat, dan berpikir manusia berkembang secara bertahap. Semakin dewasa seseorang semakin berkembang kemampuannya mendengar, melihat dan akalnya akan semakin mampu membedakan baik dan buruk, benar dan salah. Hikmah diciptakan kemampuan berpikir manusia secara bertahap agar dia mampu menjalankan ketaatannya kepada Tuhan”.²⁰

b. Teori-Teori Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini

1) Teori Vygotsky

Menurut Vigotsky kognitif anak-anak tidak hanya melalui tindakan objek, melainkan juga oleh interaksi dengan orang dewasa dan teman sebayanya. Bantuan dan petunjuk dari guru dapat membantu anak meningkatkan keterampilan dan memperoleh pengetahuan. Sedangkan teman sebaya yang menguasai suatu keahlian dapat dipelajari anak-anak lain melalui model atau bimbingan secara lisan.

2) Teori Piaget

Piaget mengemukakan bahwa seorang individu dalam hidupnya akan selalu berinteraksi dengan lingkungannya, dimana dalam interaksi ini akan memperoleh skema yaitu skema yang berupa kategori pengetahuan yang membantu dalam menginterpretasi dan memahami dunia. Selanjutnya berlanjut kepada *asimilasi* yaitu proses menambahkan informasi baru ke dalam skema yang telah ada. Kemudian

²⁰Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, (2011), *Tafsir Al-Qur'anul Madjid An-Nur Jilid 2*, Jakarta: Cakrawala Publising, h. 608-609

akomodasi yaitu bentuk penyesuaian lain yang melibatkan perubahan atau penggantian skema akibat adanya informasi baru yang tidak sesuai dengan skema lama.

3) Teori Jerome Bruner

Bruner mengungkapkan bahwa anak-anak belajar dari konkret ke abstrak melalui tiga tahap yaitu : *enavtive*, *iconic* dan *symbolic*. Pada tahap *enactive* anak berinteraksi dengan objek berupa benda-benda, orang dan kejadian. Pada proses *isonic* anak mulai belajar mengembangkan simbol dengan benda. Pada tahap *symbolic* anak mulai belajar berfikir abstrak.²¹

c. Tahap-Tahap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Menurut Piaget semua anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama yaitu melalui empat tahapan yang meliputi:²²

1) Sensorimotor (0-2 tahun)

Pada tahap ini anak lebih banyak menggunakan gerak refleks dan inderanya untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Pengalaman berinteraksi dengan lingkungan ini amat penting untuk berfikir ketahap selanjutnya.

²¹ Khadijah, (2016), *Perkembangan*, h 55-82

²² Sri Esti Wuryani Djiwandono, (2009), *Psikologi Pendidikan Edisi Revisi*, Jakarta: Gramedia, h. 73

2) Praoperasional (2-7 tahun)

Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berfikir yang lebih jelas. Anak mulai mengenal beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar. Anak menunjukkan kemampuan melakukan permainan simbolis.

3) Konkret Operasional (7-11)

Pada tahap ini anak sudah dapat memecahkan persoalan-persoalan sederhana yang bersifat konkrit. Ia dapat berfikir reversible (berkebalikan) ialah anak dapat memahami suatu pernyataan.

4) Formal Operasional (11 tahun ke atas)

Menurut Piaget tahap ini dicapai anak usia 11-15 tahun. Pikiran anak tidak lagi terbatas pada benda-benda dan kejadian yang terjadi di depan matanya. Pikiran anak telah terbebas dari kejadian langsung. Ia dapat menjumlahkan dan mengurangi angka dalam kepalanya dengan menggunakan operasi logisnya.

d. Indikator Perkembangan Kognitif AUD

Sesuai dengan batasan masalah pada bab I peneliti mengambil batasan perkembangan kognitif anak bidang aritmatika AUD. Pengembangan aritmatika anak usia dini adalah kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan matematika. Kemampuan

aritmatika berhubungan dengan kemampuan yang diarahkan untuk kemampuan berhitung atau konsep berhitung permulaan.²³

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Kognitif AUD

No	Indikator	Deskripsi	Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Mengenali atau membilang angka	Anak mampu mengenali angka 1-20 dan anak mampu menyebutkan angka tersebut dengan benar		
2.	Menghitung benda	Anak mampu menghitung benda-benda yang di minta guru sesuai dengan tema		
3.	Menjumlahkan dan mengurangi bilangan sederhana	Anak dapat menjumlahkan dan mengurangi angka 1-20.		
4.	Memberi nilai bilangan pada suatu himpunan benda	Anak mampu memberi simbol angka pada jumlah benda yang dihitung		
5	Memberi tanda > (lebih besar) dan tanda < (lebih kecil)	Anak mampu memberikan tanda < dan tanda > pada penjumlahan lebih kecil dan lebih besar.		
6	Menyatakan	Anak mampu menyebutkan waktu jam dengan benar		

²³Khadijah, (2016), *Perkembangan*, h 52.

	waktu dengan jam			
7	Menyortir dan mengelompokkan benda	Anak mampu menyortir balok-balok sesuai ukuran, warna, dan jenisnya sesuai dengan kelompok jenis permainan dengan memasukkan ke tempat permainan yang di sediakan guru		

e. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif AUD

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif, namun sedikitnya faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif dapat dijelaskan antara lain sebagai berikut:²⁴

1) Faktor Hereditas/Keturunan

Teori hereditas pertama kali di pelopori oleh seorang ahli filsafat Schonhauer. Dia berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi lingkungan. Berdasarkan teorinya, taraf intelgensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan, faktor lingkungan tak berarti pengaruhnya.

2) Faktor Lingkungan

Teori Lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke. Dia berpendapat bahwa manusia dilahirkan sebenarnya

²⁴ Ahmad Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta:Kencana, h. 59-60.

suci atau tabularasa. Menurut pendapatnya, perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Berdasarkan pendapat John Locke tersebut perkembangan taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan hidupnya.

3) Kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsi masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).

4) Pembentukan

Pembentukan adalah segala keadaan diluar diri seseorang yang memperngaruhi perkembangan integensi.

5) Minat dan Bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Sedangkan bakat di artikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih diperlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.

6) Kebebasan

Kebebasan yaitu kebebasan manusia berfikir divergen (menyebar) yang bearti bahwa manusia itu dapat memiliki metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah.

Faktor hereditas merupakan faktor yang bersifat statis, lebih sulit untuk berubah, sebaliknya faktor non hereditas merupakan faktor yang lebih plaktis, lebih memungkinkan untuk diutak-atik oleh lingkungan. Pengaruh non hereditas antara lain peranan gizi, peran keluarga, dalam hal ini lebih mengarah pada pengasuhan, dan peran masyarakat atau lingkungan termasuk pengalaman dalam menjali kehidupan.

3. Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*)

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia militeran. Strategi dalam dunia kemiliteran berarti cara menggunakan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Kegunaan strategi dahulu hanya terfokus pada usaha perjuangan militer dalam memperoleh kemenangan di peperangan dan penjajahan.²⁵ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ada beberapa pengertian dari strategi yakni: (1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai, (2) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus,

²⁵Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 144.

sedangkan metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud.²⁶

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (*memimpin*). Sebagai kata kerja, strategi berarti merencanakan (*to Plan actions*). Sejalan dengan pendapat Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*). Sedangkan pendapat Hardy, Langlay, dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan *strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan)²⁷.

Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed ti achieves a particular education goal*. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan)

²⁶Trianto, (2013), *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana, h. 81.

²⁷ Abdul Majid, (2013) *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), h. 3.

termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Halimah strategi pembelajaran adalah dalam rangka pengembangan kognisi dan aktivitas belajar peserta didik merupakan hal penting yang harus diperhatikan.²⁸

Dalam Alqur'an surah an-Nahl ayat 125 menjelaskan mengenai strategi pembelajaran.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

١٢٥

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁹

Dalam tafsir An-Nur menafsirkan ayat tersebut “Memberikan pedoman-pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia ke jalan Allah. Yang dimaksud jalan Allah di sini adalah agama Allah yakni syariat islam yang diturunkan

²⁸Khadijah, (2015), *Media*, h. 145.

²⁹Departemen Agama Republik Indonesia, (2012) *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Departemen Agama RI).

kepada Nabi Muahammad SAW. Allah meletakkan dasar-dasar seruan untuk pegangan bagi umatnya”.³⁰

Soedjadi menyatakan strategi pembelajaran adalah suatu siasat melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengubah suatu keadaan pembelajaran yang bertujuan mengubah suatu keadaan pembelajaran kini menjadi keadaan pembelajaran yang diharapkan. Untuk mengubah keadaan itu dapat ditempuh dengan berbagai pendekatan pembelajaran. Di lain pihak Dick & Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.³¹

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah rencana atau siasat yang dibuat oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efesien. Untuk menjalankan rencana tersebut guru harus menggunakan metode, teknis dan media pembelajaran untuk menyampaikan rencana pembelajaran tersebut kepada anak didik.

³⁰ Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, (2011), *Tafsir*, h. 628-629.

³¹Trianto, (2013), *Desai*, h. 82.

b. Pengertian Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pembelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultur) sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (di transfer) dari satu permasalahan/ konteks ke permasalahan konteks lainnya.

Untuk memperkuat dimilikinya pengalaman belajar yang aplikatif bagi siswa, tentu akan diperlukan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri (*learning to do*), dan bahkan sekedar pendengar yang pasif sebagaimana penerima terhadap semua informasi yang disampaikan guru. Dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna, sekolah lebih dekat dengan lingkungan masyarakat (bukan dari segi fisik), akan tetapi secara fungsional apa yang dipelajari di sekolah senantiasa lingkungannya (keluarga dan masyarakat).³²

Sistem CTL adalah proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi akademik yang

³² Masitoh & Laksmi, (2009), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta Pussat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen RI, h. 279-280.

mereka pelajari dengan jalan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan isi kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks kehidupan pribadi, sosial dan budaya. Oleh sebab itu, melalui strategi pembelajaran kontekstual, mengajar bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan bisa hidup (*life skill*).³³

Pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.³⁴ Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami. Dengan melibatkan tujuh komponen pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan, (*inquiry*), masyarakat belajar, (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).³⁵

³³ Rusman, (2010), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, h. 190

³⁴Trianto, (2013), *Desain*, h. 90-9.

Menurut Sanjaya, *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka. Sedangkan Blanchard mengemukakan bahwa pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya. Trianto berpendapat pula mengenai CTL bahwa pembelajaran CTL terjadi apabila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara, siswa, tenaga kerja.³⁶

Elaine B. Johnson menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosof bahwa peserta didik mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah kita mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah strategi pembelajaran materi

³⁶Maulana, dkk. 2015), *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Sumedang : UPI Sumedang Press, h. 21-22.

³⁷Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, (2017), *Pembelajaran Tematik*, Jawa Timur: CV AE Media Grafika, H. 99.

yang disampaikan oleh guru di kelas dalam proses belajar mengajar yang di sampaikan kepada siswa, dalam materi tersebut guru harus mengaitkan materi dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari anak. Hal tersebut sesuai dengan HR. Muslim:

عَنْ ابْنِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 وَسَلَّمَ : اَلْعِلْمُ : فَاسْتَلُّوا خَزَائِنَ وَمَفْتِاحَهَا السُّؤَالُ ا
 عَلَيْهِ
 إِنَّهُ ف يُوَجَّرُ فِيهِ اَرْبَعَةٌ: السَّائِلُ وَالْعَالِمُ وَالْمُسْتَمِعُ
 لَهُمُ وَالْمُحِبُّ (رَوَاهُ أَبُو نُعَيْمٍ)

Artinya: Dari Ibnu Ali R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : Ilmu itu laksana lemari (yang tertutup rapat), dan sebagai anak kunci pembukanya adalah pertanyaan. Oleh karena itu, bertanyalah kalian, karena sesungguhnya dalam tanya jawab akan diberi pahala empat macam, yaitu penanya, orang yang berilmu, pendengar dan orang yang mencintai mereka.”(Diriwayatkan oleh Abu Mu’aim).

Berdasarkan keterangan hadits tersebut bahwa bertanya untuk mendapatkan pelajaran atau ilmu dari seorang guru memiliki peran penting, sehingga bertanya menjadi obat dari setiap permasalahan, dan orang yang bertanya pun mendapatkan ganjaran

pahala dari Allah swt. Oleh karena itu, jangan pernah malu untuk bertanya ketika dalam pembelajaran, sebagaimana pepatah mengatakan malu bertanya sesat di jalan, dalam arti malu bertanya, keliru dalam memahami suatu ilmu, dan sesat dalam pemahaman. Sehingga obat yang sangat jitu untuk menghilangkan kesesatan dan kekeliruannya adalah bertanya. Tentunya pertanyaan tersebut disampaikan kepada orang yang memiliki kemampuan untuk menjawabnya.³⁸

c. Karakteristik Pembelajaran CTL

Berikut dibawah ini karakteristik pembelajaran CTL yaitu:³⁹

- 1) Kerja sama.
- 2) Saling menunjang.
- 3) Menyenangkan tidak membosankan.
- 4) Belajar dengan bergairah.
- 5) Pembelajaran terintegrasi.
- 6) Menggunakan berbagai sumber.
- 7) Siswa aktif.
- 8) *Sharing* dengan teman.
- 9) Siswa kritis guru kreatif.
- 10) Dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja sama, peta-peta, gambar, artikel, humor, dan lain-lain.

³⁸ Hasbiyallah & Moh. Sultan, (2013), *Hadist* h. 21.

³⁹Trianto, (2013), *Desain*, h 92.

- 11) Laporan kepada orang tua bukan hanya raport tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa.

Dalam pembelajaran kontekstual, program pembelajaran lebih merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang guru, berisi skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama siswanya sehubungan dengan topik yang akan dipelajarinya, media untuk mencapai tujuan tersebut, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan *authentic assesment*-nya.

Dalam konteks itu, program yang dirancang guru benar-benar rencana pribadi tentang apa yang akan dikerjakannya bersama siswanya. Secara umum tidak ada perbedaan mendasar format antara program pembelajaran konvensional dengan program pembelajaran kontekstual. Program pembelajaran konvensional lebih menekankan pada deskripsi tujuan yang akan dicapai (jelas dan operasional), sedangkan program untuk pembelajaran kontekstual lebih menekankan pada skenario pembelajarannya.

d. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran CTL

Kontekstual hanya sebuah strategi pembelajaran. Seperti halnya strategi pembelajaran lainnya, kontekstual dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan konduktif dan

bermakna. Pendekatan kontekstual dapat dijalankan tanpa harus mengubah kurikulum, dalam bidang studi apa saja, dan tidak diperlukan biaya yang mahal. Secara garis besar penerapan pembelajaran kontekstual, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik.
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- 4) Ciptakan ‘masyarakat belajar’ (belajar dalam kelompok).
- 5) Hadirkan ‘model’ sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Lakukan refleksi diakhir pertemuan.
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.⁴⁰

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Luh Wina Andriyani, dkk, berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Konsep Bilangan Anak Kelompok B. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan antara anak yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran kontekstual dengan anak yang tidak mengikuti pembelajaran model

⁴⁰ Didi Pianda ,Dkk (2018), *Karya Guru Inovatif Yang Inspiratif (Menarik Perhatian Peserta Didik)*, Jawa Barat: CV Jejak, h. 160.

pembelajaran kontekstual (pembelajaran konvensional). Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui $t_{hitung} = 15.37$ dan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% = 0.2021, hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Hal ini berarti, terdapat perbedaan signifikan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan antara kelompok anak yang belajar melalui model pembelajaran kontekstual dan kelompok anak yang belajar tidak menggunakan model pembelajaran kontekstual (model pembelajaran konvensional) pada anak kelompok B Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016 di TK Kartika VII-3 Singaraja.⁴¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Retno Andani, Berjudul *Model Contextual Teaching Learning Dalam Pengembangan Kognitif Anak Kelompok B2*. Berdasarkan hasil penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dalam Pengembangan Kognitif Anak Kelompok B2 di TK Negeri Pembina Panjatan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: Perencanaan pembelajaran Perencanaan pembelajaran pada kelompok B2 di TK Negeri Pembina Panjatan dilakukan mulai dari pemilihan tema, pembuatan program semester, pembuatan RPPM, pembuatan PRRH, dan rencana penilaian. 2. Pelaksanaan pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok B2 di TK Negeri Pembina Panjatan dilaksanakan melalui beberapa

⁴¹Luh Wina Andriyani, dkk, (2016), Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Kognitif Dalam Mengetahui Konsep Bilangan Anak Kelompok B, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha* Volume 4. No. 2, h. 6.

langkah, yaitu mempertimbangkan keberagaman siswa, menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri, memperhatikan multi inteligensi, menggunakan teknik bertanya, mengembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna jika ia diberi kesempatan untuk bekerja, menemukan, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru, memfasilitasi kegiatan penemuan, mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui pengajuan pertanyaan, memodelkan sesuatu agar siswa dapat menirunya, mengarahkan siswa untuk merefleksikan tentang apa yang sudah dipelajari, menerapkan penilaian autentik, dan mendorong siswa untuk membangun kesimpulan. Komponen utama pembelajaran yang muncul pada kelompok B2 di TK Negeri Pembina Panjatan adalah konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. 3. Penilaian pembelajaran Penilaian pembelajaran pada kelompok B2 di TK Negeri Pembina Panjatan mencakup: a) penilaian sikap menggunakan anekdot, penilaian pengetahuan menggunakan hasil karya anak, dan penilaian keterampilan dengan melihat proses anak dalam mengikuti kegiatan, b) penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan setelah selesai pembelajaran, dan c) penilaian menggunakan unjuk kerja, hasil karya, penugasan, percakapan, dan observasi.⁴²

⁴²Retno Andani, (2016), Model Contextual Teaching Learning Dalam Pengembangan Kognitif Anak Kelompok B, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 6*, h. 8.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wayan Sukreni, dkk, berjudul “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Anak Kelompok B TK Kumara Jati Denpasar”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan minat dan hasil belajar pada kelompok B TK Kumara Jati Denpasar. Ini dibuktikan dengan menunjukkan hasil analisis minat belajar anak dari refleksi siklus I mengalami peningkatan 6 orang (30%) kategori baik, 14 orang (70%) dengan klasifikasi cukup. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 20 orang anak (100%) dengan klasifikasi sangat baik, cukup, kurang dan sangat kurang dari siklus I. Begitu juga nilai rata-rata minat anak belajar anak dari sebelum tindakan yaitu 41.03 dengan klasifikasi kurang, sedangkan akhir siklus I meningkat menjadi 51.75 dengan klasifikasi cukup, dan akhir siklus II yaitu 85.30 dengan klasifikasi sangat baik, begitu juga dari hasil analisis ketuntasan minat belajar anak tuntas 100% dengan nilai rata-rata minimal 65 dengan kategori tuntas setelah diterapkan pendekatan pembelajaran kontekstual yaitu meningkat secara signifikan.⁴³

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut disimpulkan bahwa ketiga jurnal tersebut sama-sama menerapkan strategi pembelajaran kontekstual. Di jurnal pertama, strategi pembelajaran

⁴³ Wayan sukreni, (2014), Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Anak Kelompok B TK Kumara Jati Denpasar, *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 4, h. 5-6.

kontekstual berhasil meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan anak kelompok B. Sedangkan jurnal ke-dua, peneliti menerapkan strategi pembelajaran kontekstual dalam pengembangan kognitif anak kelompok B2di TK Negeri Pembina Panjatan. Peneliti memberikan cara atau langkah-langkah dalam menerapkan strategi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kognitif anak, namun tidak meneliti keberhasilan dari penerapan strategi pembelajara kontekstual. Jurnal ke-tiga peneliti meneliti penerapan pendekatan pembelajran kontekstual untuk meningkatkan minat dan hasil belajar anak kelompok B TK Kumara Jati Denpasar. Berdasarkan hasil penelitian meneliti, penerapan pendekatan pembelajran kontekstual dapat meningkatkan minat dan hasil belajar anak kelompok B TK Kumara Jati Denpasa secara signitifikan.

C. Kerangka Pikir

Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Perkembangan kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah berpikir. Dalam kehidupannya, mungkin saja anak dihadapkan pada persoalan-persoalan yang menuntut adanya pemecahan. Menyelesaikan suatu persoalan merupakan langkah yang lebih kompleks pada diri anak. Sebelum anak mampu menyelesaikan persoalan anak perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara penyelesaiannya.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak. Karena dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, guru akan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga mendorong anak-anak berpikir secara konkrit. Perkembangan kognitif pada anak merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan dikembangkan. Perkembangan kognitif anak akan terlihat secara jelas melalui hasil pembelajaran yang disampaikan guru.

Kegiatan perkembangan kognitif anak dapat terlaksana dengan baik, maka anak dituntut memiliki perhatian dengan penglihatan, pengamatan, perhatian, tanggapan dan persepsi anak terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan strategi pembelajaran kontekstual diharapkan akan mengembangkan kognitif aritmatika pada anak kelompok B di RA Al-Ikhlas dengan baik, pengembangan kognitif anak merupakan landasan terpenting bagi perkembangan peserta didik selanjutnya.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian adalah terdapat pengaruh strategi pembelajaran kontekstual terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di RA Al-Ikhlas Terutung Kute, Kec, Darul Hasanah Kab, Aceh Tenggara. Alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian adalah karena lokasinya yang sangat strategis dan berdekatan dengan tempat tinggal peneliti. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap di tahun pelajaran 2018/2019.

B. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usis 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas Terutung Kute tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas iman dan kelas taqwa sehingga jumlah keseluruhan anak berjumlah 40 anak.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	Iman	19
2	Taqwa	21
	Total	40

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. *Random sampling* yaitu teknik memilih sampel secara

acak.⁴⁴ Sampel penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun sebanyak dua kelas masing-masing kelas anak berusia 4-6 tahun. Sampel untuk Kelas eksperimen yaitu kelas iman berjumlah 16 anak dan kelas kontrol yaitu kelas taqwa berjumlah 17 orang.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Usia	Jumlah Anak
1	Iman	4-5	3
2	Taqwa	4-5	4
3	Iman	5-6	16
4	Taqwa	5-6	17
Total			40

C. Definisi Operasional

1. Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang materinya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari anak. strategi pembelajaran ini adalah pembelajaran yang menyenangkan, anak mampu bekerja sendiri, aktif dan bekerja sama dengan cara belajar berkelompok.
2. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir pada anak. kemampuan kognitif anak yang diteliti terdiri dari indikator, yaitu: (1) mengenali atau membilang angka (2) menghitung benda (3) menjumlah dan mengurangi bilangan sederhana (4) memberi nilai bilangan pada suatu himpunan benda (5) memberi tanda > (lebih besar) dan tanda < (lebih kecil) (6) menyatakan waktu dengan jam (7) menyortir dan mengelompokkan benda.

⁴⁴ Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung :Alfabeta, h. 120

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design (Nonequivalent control Group Design)*. Pada desain ini satu kelompok untuk eksperimen (yang di beri perlakuan) dan satu lagi untuk kelompok kontrol (yang tidak di beri perlakuan). Desain penelitian ini dapat di gambar sebagai berikut:

Tabel 3.3 Desain Penelitian

Kelas	Uji	Perlakuan	Uji
Eksperimen	Pretest	Pembelajaran Kontekstual	posttest
Kontrol	Pretest	-	posttest

Desain penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menentukan populasi
2. Membentuk dua kelas sampel penelitian yang terdiri dari dua kelas. Pertama kelas eksperimen kelas iman sebanyak 16 anak dan kelompok kedua sebagai kelompok kontrol sebanyak 17 anak.
3. Setelah sampel ditentukan diberi *pretest* pada kedua kelas sampel untuk mengetahui hasil belajar anak sebelum perlakuan.
4. Data *pretest* tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil sebelum perlakuan. Hasil ini akan dibandingkan dengan hasil setelah perlakuan (*posttest*)
5. Menerapkan perlakuan di kelas eksperimen dengan pembelajaran kontekstual sedangkan di kelas kontrol tidak diterapkan perlakuan.

6. Setelah perlakuan diterapkan, maka selanjutnya diberikan *posttest* pada kedua kelas tersebut untuk mengetahui kemampuan kognitif anak
7. Selanjutnya data hasil *posttest* tersebut dianalisa untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran kontekstual dapat mempengaruhi kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah tes. Penggunaan tes di TK lebih dikenal dengan test informal. Pemberian test informal dapat dilakukan langsung oleh guru, dengan guru membantu anak untuk memahami setiap butir soal dengan cara memberikan penjelasan lisan terutama bagi anak yang kesulitan dalam memahami butir soal. Kalau anak belum dapat menulis, guru dapat menuliskan jawaban anak pada lembar jawaban atau di tempat yang disediakan.⁴⁵

Pada penelitian ini test digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif aritmatika anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas Terutung Kute tahun ajaran 2018/2019. Format lembar test ini dikembangkan berdasarkan kisi-kisi berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Lembar Tes kemampuan kognitif Aritmatika Anak Usia Dini

⁴⁵ Anita Yus, (2011), *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 108

No	Indikator	Deskripsi	No item
1.	Mengenali atau membilang angka	Anak mampu mengenali angka 1-20 dan anak mampu menyebutkan angka tersebut dengan benar	1, 2, 3,
2.	Menghitung benda	Anak mampu menghitung benda-benda yang di minta guru sesuai dengan tema	4, 5, 6,
3.	Menjumlahkan dan mengurangi bilangan sederhana	Anak dapat menjumlahkan dan mengurangi angka 1-20.	7, 8, 9
4.	Memberi nilai bilangan pada suatu himpunan benda	Anak mampu memberi simbol angka pada jumlah benda yang dihitung	10, 11, 12
5	Memberi tanda > (lebih besar) dan tanda < (lebih kecil)	Anak mampu memberikan tanda < dan tanda > pada penjumlahan lebih kecil dan lebih besar.	13, 14, 15
6	Menyatakan waktu dengan jam	Anak mampu menyebutkan waktu jam dengan benar	16, 17, 18,
7	Menyortir dan mengelompokkan benda	Anak mampu menyortir balok-balok sesuai ukuran, warna, dan jenisnya sesuai dengan kelompok jenis permainan dengan memasukkan ke tempat permainan yang di sediakan	19, 20, 21

		guru	
--	--	------	--

Jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor

0. Jumlah tes yang digunakan adalah 21 butir soal tes.

Nilai hasil tes anak dibagi 4 kategori:

Nilai	Kategori
0 – 5,25	Rendah
5,26 – 10,5	Cukup
10,6 – 15,75	Sedang
15,76 – 21	Tinggi

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Lilliefors*. Langkah-langkah uji normalitas *Lilliefors* sebagai berikut :

- a. Mencari bilangan baku

Untuk mencari bilangan baku, digunakan rumus:⁴⁶

$$Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$$

Dimana :

\bar{X} = rata – rata sampel

S = Simpangan baku (standar deviasi)

- b. Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.
- c. Menghitung proporsi $F(Z_i)$, yaitu :

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n}{n}$$

- d. Hitung selisih $[F_{(Z_i)} - S(Z_i)]$
- e. Bandingkan L_0 dengan L tabel. Ambillah harga mutlak terbesar disebut L_0 untuk menerima atau menolak hipotesis. Kita bandingkan L_0 dengan kritis L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan kriteria:

⁴⁶Indra Jaya dan Ardat, (2017), *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*, Medan: Cita Pustaka, h. 252.

1. Jika $L_0 < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika $L_0 > L_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians antara kelompok eksperimen dan kelompok control dimaksudkan untuk mengetahui keadaan varians kedua kelompok, sama atautkah berbeda. Pengujian hipotesisi ini menggunakan ujia varians dua buah peubah bebas. Dengan demikian hipotesisis yang akan diuji adalah:

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ artinya varians homogen

$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ artinya varians tidakn homogen

Keterangan :

σ_1^2 : varians skor kelompok eksperimen

σ_2^2 : varians skor kelompok control

H_0 : Hipotesis pembanding kedua varians sama/homogen

H_1 : Hipotesis pembanding kedua varians tidak sama/tidak homogen

Di mana $dk_1 = (n_1 - 1)$ dan $dk_2 = (n_2 - 1)$

Uji statistik menggunakan uji-F, dengan rumus :⁴⁷

$$F_{hitung} = \frac{s^2 \text{ terbesar}}{s^2 \text{ terkecil}}$$

Dimana s^2 : varians

Kriteria pengujiannya adalah H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan ditolak H_0 jika mempunyai harga-harga lain.

⁴⁷Indra Jaya dan Ardat, (2017), *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*, Medan: Cita Pustaka h. 261.

3. Uji Hipotesis

Dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol. Jadi hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol diberi notasi H_0 dan hipotesis alternatif diberi notasi H_a . Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan antara dua variabel. Jika data berasal dari populasi yang tidak homogen ($\sigma_1 \neq \sigma_2$ dan σ tidak diketahui). Untuk membandingkan sebelum dan sesudah *treatment* atau perlakuan atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka digunakan *t-test* sampel *related* dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = luas daerah yang dicapai

n_1 = banyak anak pada sampel kelas eksperimen A

n_2 = banyak anak pada kelas pembanding B

S_1 = simpangan baku kelas eksperimen A

S_2 = simpangan baku kelas Pembanding B

\bar{X} = rata – rata selisih skor anak (peningkatan) kelas eksperimen A

\bar{Y} = rata – rata selisih skor anak (peningkatan) kelas pembanding B

Kriteria pengujian adalah: terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dimana $t_{1-\alpha}$ diperoleh dari daftar distribusi t dengan dk = $(n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $1 - \alpha$, dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Untuk harga-harga t lainnya H_0 ditolak.

Rubrik Penilaian Perkembangan Kognitif Aritmatika Anak

Deskriptor Penilaian				
Kemampuan	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Berkembang Sangat Baik
	(BB)	(MB)	(BSH)	(BSB)
	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Mengenali atau membilang angka	Anak belum mampu Mengenali atau	Anak mulai mampu Mengenali atau	Anak mampu Mengenali atau membilang	Anak sudah mampu Mengenali atau

	membilang angka	membilang angka	angka	membilang angka
Menghitung benda	Anak belum mampu Menghitung benda	Anak mulai mampu Menghitung benda	Anak mampu Menghitung benda	Anak sudah mampu Menghitung benda
Menjumlahkan dan mengurangi bilangan sederhana	Anak belum mampu Menjumlahkan dan mengurangi bilangan sederhana	Anak mulai mampu Menjumlahkan dan mengurangi bilangan sederhana	Anak mampu Menjumlahkan dan mengurangi bilangan sederhana	Anak sudah mampu Menjumlahkan dan mengurangi bilangan sederhana
Memberi nilai bilangan pada suatu himpunan benda	Anak belum mampu Memberi nilai bilangan pada suatu himpunan benda	Anak mulai mampu Memberi nilai bilangan pada suatu himpunan benda	Anak mampu Memberi nilai bilangan pada suatu himpunan benda	Anak sudah mampu Memberi nilai bilangan pada suatu himpunan benda
Memberi tanda $>$ (lebih besar) dan tanda $<$ (lebih kecil)	Anak belum mampu Memberi tanda $>$ (lebih besar) dan tanda $<$ (lebih kecil)	Anak mulai mampu Memberi tanda $>$ (lebih besar) dan tanda $<$ (lebih kecil)	Anak mampu Memberi tanda $>$ (lebih besar) dan tanda $<$ (lebih kecil)	Anak sudah mampu Memberi tanda $>$ (lebih besar) dan tanda $<$ (lebih kecil)
Menyatakan	Anak belum	Anak mulai	Anak mampu	Anak sudah

waktu dengan jam	mampu menyatakan waktu dengan jam	mampu menyatakan waktu dengan jam	menyatakan waktu dengan jam	mampu menyatakan waktu dengan jam
Menyortir dan mengelompokkan benda	Anak belum mampu Menyortir dan mengelompokkan benda	Anak mulai mampu Menyortir dan mengelompokkan benda	Anak mampu Menyortir dan mengelompokkan benda	Anak sudah mampu Menyortir dan mengelompokkan benda

Tabel Klasifikasi Kriteria Perkembangan Kognitif		
No	Rentang Rerata	Kriteria
1	0,1 -1,0	Belum Berkembang (BB)
2	1,1 -2,0	Mulai Berkembang (MB)
3	2,1 -3,0	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4	3,1 -4,0	Berkembang Sangat Baik (BSH)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

E. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum RA Al-Ikhlas

a. Sejarah Singkat Berdirinya RA Al-Ikhlas

Raudhatul Athfal Al-Ikhlas beralamat di Jln. Kutacane – Gulo No. 01 Desa Terutung Kute Kec. Darul Hasanah Kab. Aceh Tenggara Prov. Aceh. Raudhatul Athfal ini berdiri sejak tahun 2003. Awalnya pihak yayasan berinisiatif membangun sekolah RA untuk anak-anak di kampung tersebut karena di kampung itu belum ada sekolah RA untuk anak-anak usia dini di sana. Kemudian pihak yayasan membuka RA dengan satu kelas. Seiring waktu jumlah siswa-siswi di RA tersebut bertambah karena bukan hanya anak-anak yang di kampung itu saja yang sekolah di RA Al-Ikhlas melainkan anak-anak dari kampung lain yang bersekolah di RA tersebut.

Maka dibangunlah satu ruang kelas lagi. Jadi total kelas di RA tersebut berjumlah 2 kelas. Masing-masing dari dua kelas tersebut bernama kelas iman dan kelas taqwa. Usia anak dalam satu kelas bervariasi yaitu di mulai dari usia 4-6 tahun.

b. Profil Sekolah

Nama sekolah	: RA Al-Ikhlas
N.I.S.	: 98
N.P.S.N	: 69788573
Provinsi	: Aceh
Kecamatan	: Darul Hasanah
Desa/kelurahan	: Terutung Kute
Jalan dan nomor	: Jln. Kutacane- Gulo No 01
Kode pos	: 24653
Telepon	: 085372802440
Status sekolah	: Swasta
Surat keputusan	: kd.01.03/6/PP.00.4/78/2011
Tahun berdiri	: 2003

c. Visi dan Misi RA Al-Ikhlas

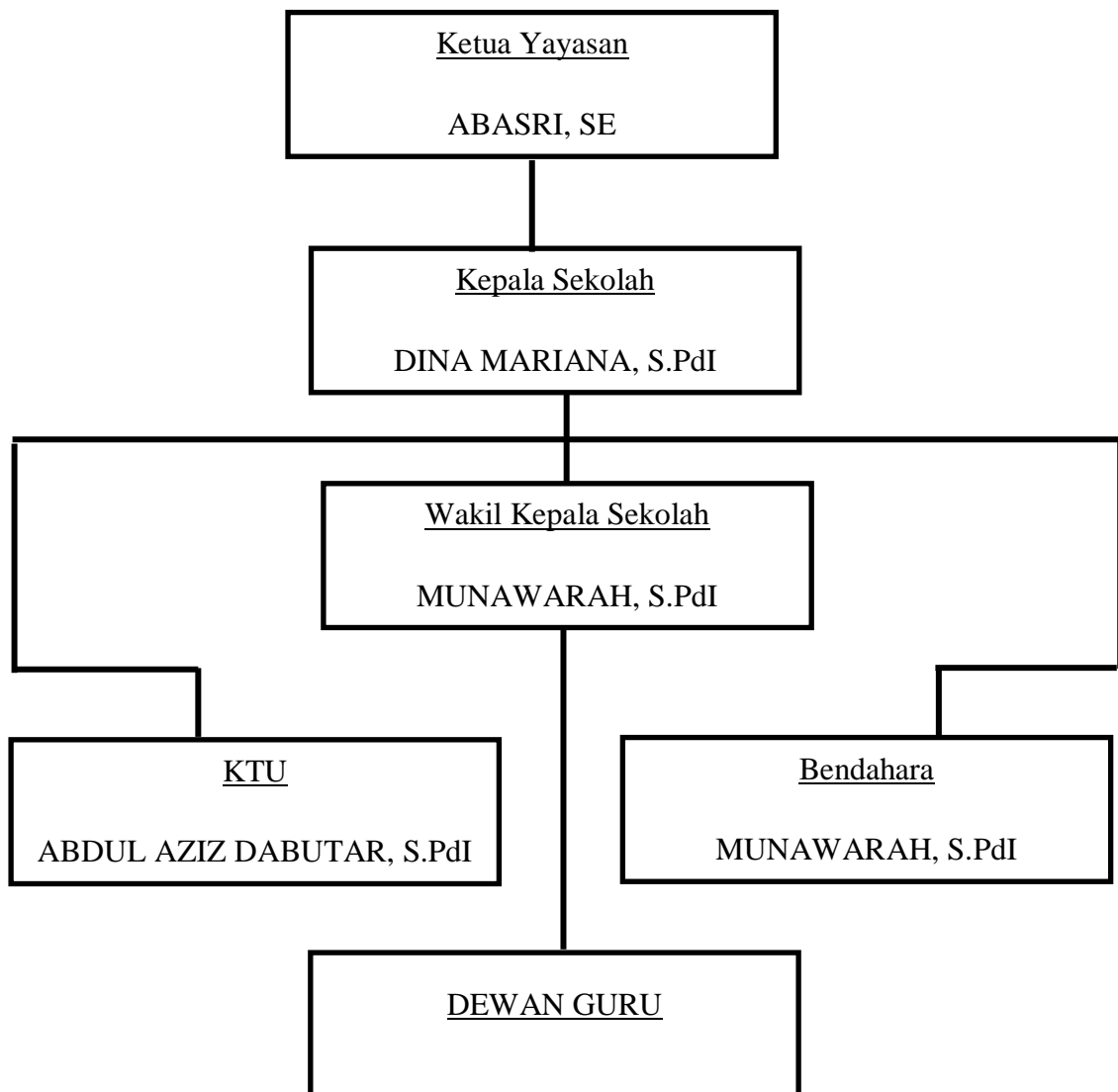
1) Visi

Sebagai taman pembentukan karakter anak yang beriman berbudi tinggi dan berprestasi.

2) Misi

- a) Mewujudkan anak yang sholeh dan sholehah
- b) Mewujudkan anak yang berbudi tinggi dan berakhlak mulia
- c) Mewujudkan anak yang mandiri cerdas dan berprestasi

d. Struktur Organisasi RA Al-Ikhlas



2. Data Nilai *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Eksperimen Dan Kelas

Kontrol

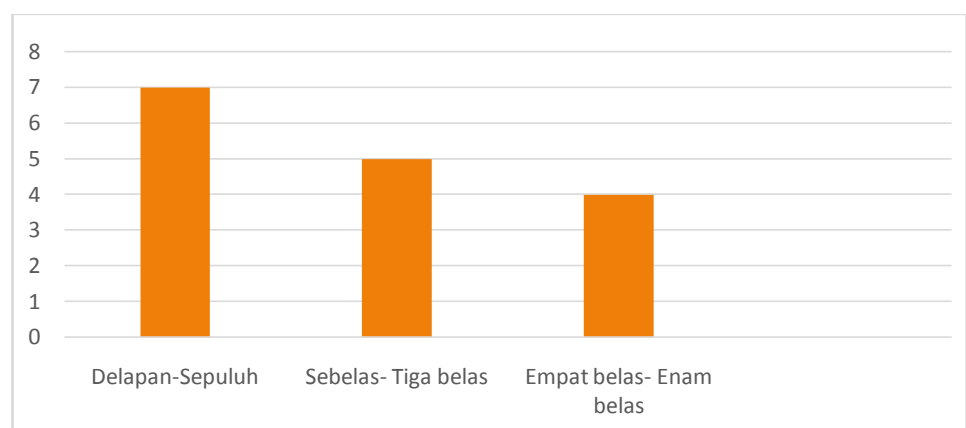
a. Data Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Tes uji kemampuan awal (pretes) kelas iman RA Al-Ikhlas di berikan pada awal penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa pada kedua kelas sama atau tidak. Hasil data pretest kelas eksperimen ditunjukkan sebagai berikut:

4.1 Tabel Data *Pretest* Kelas Ekperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Persentase komulatif
1	8-10	7	43,75%	7	43.75%
2	11-13	5	31,25%	12	75%
3	14-16	4	25%	16	100%
Total		16	100%	16	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *pretest* eksperimen yang berjumlah 16 orang anak, nilai yang diperoleh siswa yaitu nilai 8-10 sebanyak 7 orang, nilai 11-13 sebanyak 5 orang dan nilai 14-16 sebanyak 4 orang dan diperoleh nilai rata-rata yaitu 11.25 standar deviasinya 2,294922. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini.

Gambar 4.1 hasil *Pretest* kelas eksperimen

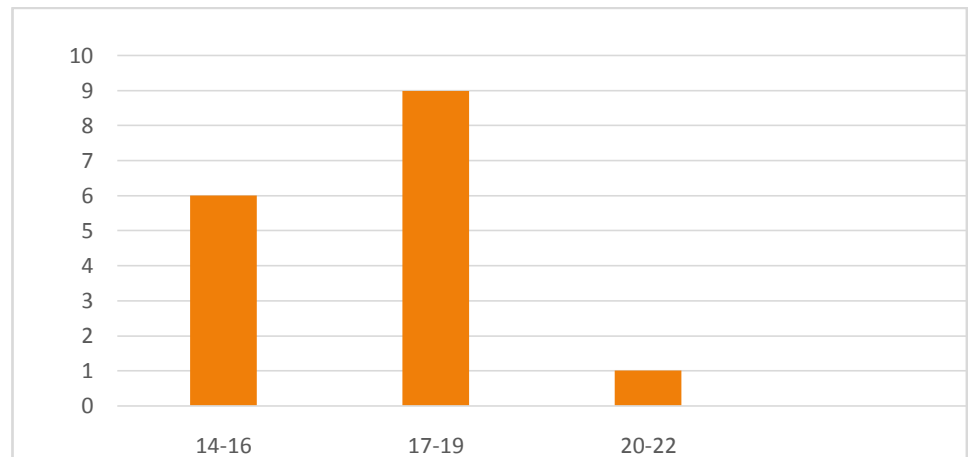
b. Data Nilai *Postest* Kelas Eksperimen

Setelah kelas eksperimen (kelas iman RA Al-Ikhlas) diberikan perlakuan yang berbeda yakni dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Kontestual (CTL) kemudian kelas iman RA Al-Ikhlas diberikan *Postest* dengan soal yang sama seperti soal *Pretest*. Hasil yang diperoleh ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.2 data nilai *postest* kelas eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Persentase komulatif
1	14-16	6	37,5%	6	37.5%
2	17-19	9	56,25%	15	93,75%
3	20-22	1	6,25%	16	100%
Total		16	100%	16	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *posttest* eksperimen yang berjumlah 16 orang anak, nilai yang diperoleh siswa yaitu nilai 14-16 sebanyak 6 orang, nilai 17-19 sebanyak 9 orang dan nilai 20-22 sebanyak 1 orang dan diperoleh nilai rata-rata yaitu 16,9375 standar deviasinya 1,569235. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini.



Gambar 4.2 hasil *Posttest* kelas eksperimen

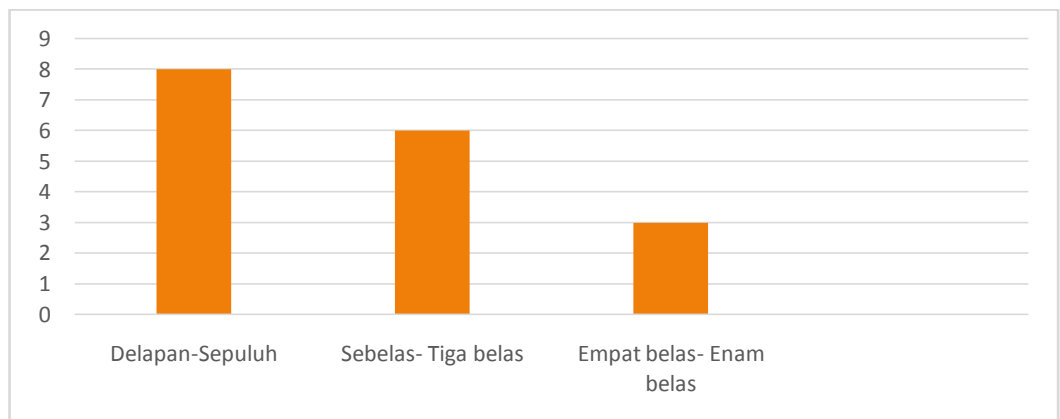
c. Data Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Tes uji kemampuan awal (pretes) kelas taqwa RA Al-Ikhlas dengan pembelajaran biasa digunakan di sekolah RA Al-Ikhlas (metode pemberian tugas) diberikan pada awal penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak pada kedua kelas sama atau tidak. Hasil data pretest kelas kontrol ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Persentase komulatif
1	8-10	8	47,05%	8	47.05%
2	11-13	6	35,29%	14	82,34%
3	14-16	3	17,64%	17	100%
Total		17	100%	17	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *pretest* eksperimen yang berjumlah 17 orang anak, nilai yang diperoleh siswa yaitu nilai 8-10 sebanyak 8 orang, nilai 11-13 sebanyak 6 orang dan nilai 14-16 sebanyak 3 orang dan diperoleh nilai rata-rata yaitu 11 standar deviasinya 2,30409. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini.



Gambar 4.3 hasil *pretes* kelas kontrol

d. Data Nilai *Posttes* Kelas Kontrol

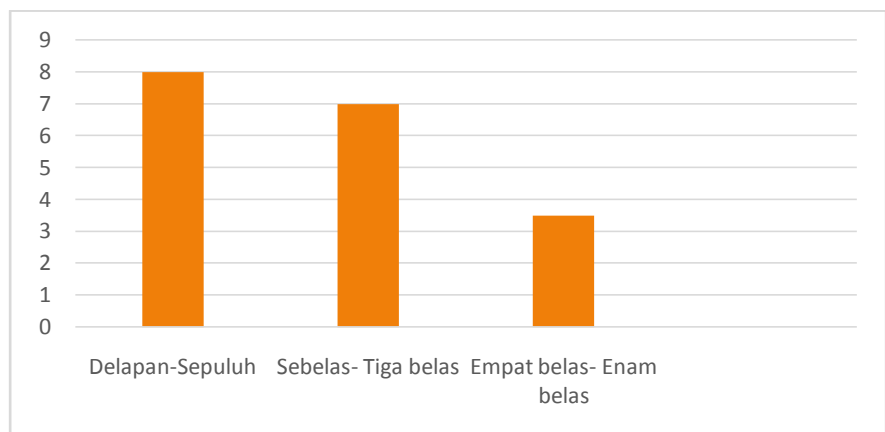
Setelah kelas kontrol (kelas Taqwa RA Al-ikhlas) diajarkan dengan metode pemberian tugas, maka di beri *posttes* untuk mengetahui hasil belajarnya. Hasil data *posttest* kelas kontrol akan ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Data Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Persentase komulatif
1	8-10	8	47,05%	8	47.05%
2	11-13	7	41,17%	15	88,22%

3	14-16	2	11,76%	17	100%
Total		17	100%	17	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *posttest* kontrol yang berjumlah 17 orang anak, nilai yang diperoleh siswa yaitu nilai 8-10 sebanyak 8 orang, nilai 11-13 sebanyak 7 orang dan nilai 14-16 sebanyak 2 orang dan diperoleh nilai rata-rata yaitu 11,05882 standar deviasinya 2,164214. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini.



Gambar 4.4 hasil *posttes* kelas kontrol

F. Uji Persyaratan Analisis

Setelah *Pretest* dan *Posttest* di laksanakan di kedua kelas, maka akan dilakukan pengujian prasyarat analisis yaitu uji kesamaan dengan menggunakan uji t dengan syarat data harus normal dan homogen. Berikut ini akan dijelaskan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dari kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji lilifors. Hasil normalitas ditunjukkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Untuk Data Nilai Kelas Pre – Test Nilai Kelas Eksperimen

Tabel 4.5 Nilai *Pretes* Kelas Eksperimen

No	x_i	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$ F(z_i) - S(z_i) $
1	8	-1,4162	0,0784	0,0625	0,015863
2	8	-1,4162	0,0784	0,1250	0,046637
3	9	-0,9804	0,1634	0,1875	0,024062
4	10	-0,5447	0,2930	0,2500	0,042987
5	10	-0,5447	0,2930	0,3125	0,019513
6	10	-0,5447	0,2930	0,3750	0,082013
7	10	-0,5447	0,2930	0,4375	0,144513
8	11	-0,1089	0,4566	0,5000	0,043373
9	11	-0,1089	0,4566	0,5625	0,105873
10	11	-0,1089	0,4566	0,6250	0,168373
11	12	0,3268	0,6281	0,6875	0,059406
12	12	0,3268	0,6281	0,7500	0,121906
13	14	1,1983	0,8846	0,8125	0,072099
14	14	1,1983	0,8846	0,8750	0,009599
15	14	1,1983	0,8846	0,9375	0,052901
16	16	2,0698	0,9808	1,0000	0,019236

Didapat untuk $L_{hitung} = 0,168$. Selanjutnya dibanding dengan $L_{tabel} = 0,213$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *pretest* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Untuk Data Nilai Kelas Post – Test Nilai Kelas Eksperimen

Tabel 4.6 Nilai *Posttes* Kelas Eksperimen

No	x_i	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$ F(z_i) - S(z_i) $
1	14	-1,8719	0,0306	0,1250	0,094392
2	15	-1,2347	0,1085	0,1250	0,016525
3	15	-1,2347	0,1085	0,1875	0,079025
4	16	-0,5974	0,2751	0,4375	0,162388
5	16	-0,5974	0,2751	0,4375	0,162388
6	16	-0,5974	0,2751	0,4375	0,162388
7	17	0,0398	0,5159	0,4375	0,078385
8	17	0,0398	0,5159	0,6250	0,109115
9	17	0,0398	0,5159	0,6250	0,109115
10	17	0,0398	0,5159	0,6250	0,109115
11	18	0,6771	0,7508	0,7500	0,000823
12	18	0,6771	0,7508	0,7500	0,000823
13	18	0,6771	0,7508	0,9375	0,186677

14	18	0,6771	0,7508	0,9375	0,186677
15	D 19	1,3143	0,9056	0,9375	0,031867
16	i d 20	1,9516	0,9745	1,0000	0,025494

Didapat untuk $L_{hitung} = 0,186$. Selanjutnya dibanding dengan $L_{tabel} = 0,213$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *posttest* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

c. Uji Normalitas Untuk Data Nilai Kelas Pre – Test Nilai Kelas Kontrol

Tabel 4.7 Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

No	x_i	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$ F(z_i) - S(z_i) $
1	8	-1,2765	0,100889	0,058824	0,042065
2	8	-1,2765	0,100889	0,117647	0,016758
3	8	-1,2765	0,100889	0,176471	0,075582
4	9	-0,84249	0,199756	0,235294	0,035538
5	9	-0,84249	0,199756	0,294118	0,094361
6	10	-0,40848	0,34146	0,352941	0,011481
7	10	-0,40848	0,34146	0,411765	0,070304
8	10	-0,40848	0,34146	0,470588	0,129128
9	11	0,02553	0,510184	0,529412	0,019228
10	11	0,02553	0,510184	0,588235	0,078051

11	11	0,02553	0,510184	0,647059	0,136875
12	12	0,459541	0,677077	0,705882	0,028805
13	12	0,459541	0,677077	0,764706	0,087629
14	13	0,893552	0,814219	0,823529	0,00931
15	14	1,327563	0,907839	0,882353	0,025486
16	15	1,761575	0,960929	0,941176	0,019753
17	15	1,761575	0,960929	1	0,039071

Didapat untuk $L_{hitung} = 0,136$ Selanjutnya dibanding dengan $L_{tabel} = 0,206$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *pretest* kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

d. Uji Normalitas Untuk Data Nilai Kelas Post – Test Nilai Kelas Kontrol

Tabel 4.8 Nilai *Posttes* Kelas Kontrol

No	x_i	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$ F(z_i) - S(z_i) $
1	8	-1,41336	0,078774	0,058824	0,042065
2	9	-0,9513	0,170725	0,117647	0,016758
3	9	-0,9513	0,170725	0,176471	0,075582
4	9	-0,9513	0,170725	0,235294	0,035538
5	9	-0,9513	0,170725	0,294118	0,094361
6	10	-0,48924	0,312335	0,352941	0,011481

7	10	-0,48924	0,312335	0,411765	0,070304
8	10	-0,48924	0,312335	0,470588	0,129128
9	11	-0,02718	0,489158	0,529412	0,019228
10	11	-0,02718	0,489158	0,588235	0,078051
11	11	-0,02718	0,489158	0,647059	0,136875
12	12	0,434881	0,668176	0,705882	0,028805
13	13	0,896943	0,815125	0,764706	0,087629
14	13	0,896943	0,815125	0,823529	0,00931
15	13	0,896943	0,815125	0,882353	0,025486
16	14	1,359004	0,912927	0,941176	0,019753
17	16	2,283127	0,988789	1	0,039071

Didapat untuk $L_{hitung} = 0,136$ Selanjutnya dibanding dengan $L_{tabel} = 0,206$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *posttest* nilai kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan uji homogenitas variansi

a. Nilai Kelas Eksperimen

$$S_{x_1} = \sqrt{\frac{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{16(2104) - (180)^2}{16(15)}} = 2,2949$$

$$S_{x_2} = \sqrt{\frac{n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{16(4627) - (271)^2}{16(15)}} = 1,5692$$

$$F = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}} = \frac{2,2949}{1,5692} = 1,4624$$

Didapat $F_{hitung} = 1,4624$ dan distribusi F dengan dk pembilang $16 - 1 = 15$, dk penyebut $16 - 1 = 15$ didapat $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} = 2,403$. Tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima : H_a ditolak. Berarti data nilai kelas eksperimen *pretest* dan *posttest* adalah homogen.

b. Nilai Kelas Kontrol

$$S_{x_1} = \sqrt{\frac{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{17(2120) - (186)^2}{17(16)}} = 2,3040$$

$$S_{x_2} = \sqrt{\frac{n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{17(2330) - (188)^2}{17(16)}} = 3,9602$$

$$F = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}} = \frac{2,3040}{3,9602} = 0,5817$$

Didapat $F_{hitung} = 0,5817$ dan distribusi F dengan dk pembilang $17 - 1 = 16$, dk penyebut $17 - 1 = 16$ didapat $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} = 2,333$. Tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima : H_a ditolak. Berarti data nilai kelas kontrol *pretest* dan *posttest* adalah homogen.

G. UJI HIPOTESIS (Menggunakan Uji t)

- a. **Ada Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Kelas Iman Di RA Al-Ikhlas.**

$$M_1 = \frac{\sum x_1}{n_1} = \frac{180}{16} = 11,25$$

$$M_2 = \frac{\sum x_2}{n_2} = \frac{271}{16} = 16,9375$$

$$SS_1 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n_1} = 2104 - \frac{(180)^2}{16} = 79$$

$$SS_2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n_2} = 4627 - \frac{(271)^2}{16} = 37$$

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} = \frac{16,9375 - 11,25}{\sqrt{\frac{79 + 37}{16 + 16 - 2} \left(\frac{1}{16} + \frac{1}{16} \right)}} = 8,35291$$

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 8,35291$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 31 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,69552$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima. Kesimpulannya ada pengaruh strategi pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun kelas iman di RA Al-Ikhlas.

- b. **Ada Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Kelas Taqwa Di RA Al-Ikhlas.**

$$M_1 = \frac{\sum x_1}{n_1} = \frac{186}{17} = 10,94$$

$$M_2 = \frac{\sum x_2}{n_2} = \frac{188}{17} = 11,05$$

$$SS_1 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n_1} = 2120 - \frac{(186)^2}{17} = 85$$

$$SS_2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n_2} = 2330 - \frac{(188)^2}{17} = 251$$

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} = \frac{11,05 - 10,94}{\sqrt{\frac{85 + 251}{17 + 17 - 2} \left(\frac{1}{17} + \frac{1}{17} \right)}} = 0,10784$$

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,10784$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 31 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,69552$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 : diterima, H_a : ditolak. Kesimpulannya Tidak ada pengaruh metode pemberian tugas terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun kelas taqwa di RA Al-Ikhlas.

c. Ada Perbedaan Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual Antara Metode Pemberian Tugas Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Kelas Iman Dan Taqwa Di RA Al-Ikhlas.

Hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan kognitif aritmatika anak yang mengikuti pembelajaran melalui strategi pembelajaran kontekstual dengan anak yang mengikuti pembelajaran melalui metode pemberian tugas. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai kelas eksperimen diperoleh nilai $t_{hitung} = 8,35291$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 31 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,69552$. Hasil perhitungan tersebut

menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan.

Sedangkan nilai di kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = 0,10784$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 31 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,69552$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian tidak signifikan. Hal ini berarti, terdapat perbedaan signifikan, berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, kelompok anak yang belajar dengan strategi pembelajaran kontekstual memiliki hasil kemampuan kognitif aritmatika anak yang lebih tinggi dibandingkan anak yang belajar melalui metode pemberian tugas pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas Terutung kute, kec, Darul Hasanah, Kab, Aceh Tenggara Tahun Ajaran 2018/2019.

Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor hasil kemampuan kognitif aritmatika anak. Rata-rata nilai *posttest* anak yang belajar melalui strategi pembelajaran kontekstual adalah 16,9376 yang berada pada kategori tinggi dan nilai rata-rata *posttest* hasil kemampuan kognitif aritmatika anak yang belajar melalui metode pemberian tugas adalah 11,05882 yang berada pada kategori sedang.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh strategi pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun kelas iman di RA Al-Ikhlas. Hal ini ditunjukkan dari hasil

analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai *posttest* kelas eksperimen diperoleh nilai $t_{hitung} = 8,35291$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 31 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,69552$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan.

Melalui strategi pembelajaran kontekstual pemerolehan skor pada anak memiliki kecenderungan tinggi, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor kelebihan strategi pembelajaran kontekstual dibandingkan dengan metode pemberian tugas pada kelompok kontrol. Terdapat tiga hal penting dalam pembelajaran kontekstual. *Pertama*, pembelajaran kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan anak untuk menemukan materi.⁴⁸ Artinya, proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks pembelajaran kontekstual tidak mengharapkan agar anak hanya menerima pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah proses mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran.

Kedua, pembelajaran kontekstual mendorong agar anak dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata.⁴⁹ Artinya, anak dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Hal ini sangat penting sebab dengan dapat mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, materi yang dipelajari itu akan

⁴⁸ Maulana, dkk, (2015), *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Sumedang : UPI Sumedang Press, h. 21-22.

⁴⁹ Masitoh & Laksmi, (2009), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen RI, h. 279-280.

bermakna secara fungsional dan tertanam erat dalam memori anak sehingga tidak akan mudah terlupakan.

Ketiga, pembelajaran kontekstual mendorong anak untuk dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan.⁵⁰ Artinya, pembelajaran kontekstual tidak hanya mengharapkan anak dapat memahami materi yang dipelajarinya, tetapi bagaimana materi itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran dalam konteks pembelajaran kontekstual tidak untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, tetapi sebagai mana bekal bagi mereka dalam kehidupan nyata.

Strategi pembelajaran kontekstual memberikan pengalaman belajar secara nyata kepada anak sehingga anak mampu menggali pengetahuannya sendiri, dapat mendidik anak lebih percaya diri terhadap kemampuannya untuk menemukan jawaban dari setiap pertanyaan yang muncul dari dirinya. Penerapan strategi pembelajaran kontekstual memperoleh respon positif dari anak-anak ketika proses pembelajaran berlangsung. Ketika pembelajaran strategi pembelajaran kontekstual berlangsung, anak tidak lagi menjadi penerima informasi yang bersifat pasif sebagai pendengar saja. Namun, anak menjadi lebih aktif, kreatif, mampu berintegrasi dengan teman, mampu bekerja sama, anak dapat mencari tahu pengetahuannya sendiri dengan bereksplorasi.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Elaine dimana strategi pembelajaran kontekstual memiliki prinsip dalam penerapannya diantaranya yaitu (1) konstruktivisme, anak mampu menggali, membangun

⁵⁰ Rusman, (2010), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, h. 190

dan memperoleh pengetahuannya sendiri melalui pengamatan dan pengalaman langsung, (2) *inquiry*, anak belajar menemukan sendiri pengetahuannya sehingga anak memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, (3) *questioning*, anak selalu ingin bertanya dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi, (4) *learning community*, anak belajar bekerjasama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan belajar bersosialisasi sesama teman, (5) *modeling*, dimana dalam proses pembelajaran adanya suatu model sebagai bahan atau topik pembelajaran, (6) *reflection* dimana adanya refleksi disetiap akhir pertemuan sehingga memperkuat ingatan anak tentang hal yang telah dipelajari dan (7) penilaian autentik, penilaian yang dilakukan berdasarkan proses pembelajaran yang terjadi bukanlah hasil.⁵¹

Perkembangan kemampuan kognitif anak berdasarkan pendapat dari piaget pada tahap perkembangan kognitif pra-opsional konkret dimana anak belajar dari hal konkret menuju hal yang bersifat abstrak, memiliki egosentris yang tinggi dan berpikir secara simbolik.⁵² Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menyusun kegiatan pembelajaran yang tidak lepas dari karakteristik tahapan perkembangan anak usia 5-6 tahun. Pemilihan media dan kegiatan yang diberikan disesuaikan dengan prinsip penerapan strategi pembelajaran kontekstual. Untuk meningkatkan kemampuan kognitif aritmatika anak melalui strategi pembelajaran

⁵¹ Luh Wina Andriyani, dkk, (2016) “Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Konsep Bilangan Anak Kelompok B” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha* Volume 4. No. 2, h. 4-5

⁵² Sri Esti Wuryani Djiwandono, (2009), *Psikologi Pendidikan Edisi Revisi*, Jakarta: Gramedia, h. 73

kontekstual diberikan beberapa kegiatan yang disambut antusias oleh anak. Berdasarkan paparan pembahasan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kontekstual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kognitif aritmatika anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas Terutung Kute, Kec, Darul Hasanah Kab, Aceh Tenggara Tahun Ajaran 2018/2019.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji statistik serta pembahasan maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun kelas iman di RA Al-Ikhlas Terutung Kute Aceh Tenggara T.A 2018/2019 pada tingkat kepercayaan sebesar 95%.
2. Terdapat pengaruh tapi tidak signifikan metode pemberian tugas terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun kelas taqwa di RA Al-Ikhlas Terutung Kute Aceh Tenggara T.A 2018/2019 tidak mencapai kepercayaan sebesar 95%.
3. Terdapat perbedaan pengaruh strategi pembelajaran kontekstual antara metode pemberian tugas terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas Terutung Kute Aceh Tenggara T.A 2018/2019. Kelas eksperimen yang belajar dengan strategi pembelajaran kontekstual memiliki nilai yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang belajar dengan metode pemberian tugas. Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor hasil kemampuan kognitif aritmatika anak. Rata-rata nilai *posttest* anak yang belajar melalui strategi pembelajaran kontekstual adalah 16,9376 yang berada pada kategori tinggi dan nilai rata-rata *posttest* hasil kemampuan kognitif aritmatika anak yang belajar melalui metode pemberian tugas adalah 11,05882 yang berada pada kategori sedang.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Para pendidik perlu diperkenalkan model strategi pembelajaran kontekstual yang menghubungkan muatan akademik dengan konteks kehidupan anak mengingat, terdapat kecenderungan pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah sehingga belajar lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahui.
2. Kepala sekolah hendaknya menjadi fasilitator maupun motivator untuk pendidik dan peserta didik berupa pengadaan sarana dan prasarana, yang mendukung tercapainya prestasi atau tujuan belajar yang diharapkan
3. Pemerintah terkait, khususnya Dinas Pendidikan Nasional agar sering mengadakan Pendidikan Dan Latihan (DIKLAT) dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum, media pembelajaran maupun metode pengajaran. Sehingga mutu peserta didik dan pendidik dapat meningkatkan sesuai dengan apa yang kita harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani. Luh Wina. Dkk. 2016. “Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Konsep Bilangan Anak Kelompok B, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha* Volume 4. No. 2
- Ahmad. Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Ash-Shiddieqy. Tengku Muhammad Hasbi. (2011). *Tafsir Al-Qur’anul Madjid An-Nur Jilid 2* Jakarta: Cakrawala Publising
- Andani. Retno. 2016. Model Contextual Teaching Learning Dalam Pengembangan Kognitif Anak Kelompok B, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 6*
- Djiwandono. Sri Esti Wuryani. 2009. *Psikologi Pendidikan Edisi Revisi*, Jakarta: Gramedia
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2013. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*.
- Hasbiyallah & Moh. Sultan. 2013. *Hadist Tarbawi & Hadist Di Sekolah Dan Madrasah*, Bandung: pdf
- Indrijati. Herdina. 2016. *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta : Kencana
- Jaya. Indra dan Ardat, 2017. *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*. Medan: Cita Pustaka
- Jalalad din Abd. Al Rahman ibn Abi Bakr Al syuthiy, Al-Jamami’ Alshaghier. Bairut: Dar al Fikr Juz I
- Khadijah. 2015. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing
- . 2016. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing
- . 2016. *Pendidikan Prasekolah*, Medan:Perdana Publishing
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Masganti Sit. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid I*, Medan: Perdana Publishing

- Masitoh & Laksmi. 2009. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen RI. No. 2
- Malawi, Ibadullah & Ani Kadarwati. 2017. *Pembelajaran Tematik*. Jawa Timur: CV AE Media Grafika,
- Maulana. dkk. 2015. *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Sumedang : UPI Sumedang Press
- Pianda, Didi ,Dkk. 2018. *Karya Guru Inovatif Yang Inspiratif (Menarik Perhatian Peserta Didik*. Jawa Barat: CV Jejak
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta:Kencana
- Slamet. Suyanto. 2013. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung :Alfabeta
- Sujiono, Yulianai Nurani. 2014. *Metode Pengembangan Kognitif*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Sukreni, Wayan. 2014. Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Anak Kelompok B TK Kumara Jati Denpasar, *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* Volume 4,
- Sudargo. Toto. Dkk. 2018. *Defisiensi Yodium Zat Besi Dan Kecerdasan*, Yogyakarta: Gadjag Mada University Press
- Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana,
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14
- Yus. Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group